

EDUKASI “STOP BULLYING, JADILAH TEMAN YANG BAIK DI SEKOLAH” BAGI SISWA MIN 1 TAPANULI SELATAN

Irmalia Fitri Siregar^{1)*}, Melvariani Syari Batubara^{2)*}, Elisa³⁾, Rafiqah Amanda Lubis⁴⁾,
Fery Endang Nasution⁵⁾, Erlina Harahap⁶⁾

^{1),4),5)}Agroteknologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

²⁾Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

³⁾Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

⁶⁾Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

*Email: irmalia@um-tapsel.ac.id

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) activity entitled "Stop Bullying, Be a Good Friend at School" aims to increase awareness, knowledge, and empathy among students at MIN 1 Tapanuli Selatan, involving MIN 1 Tapanuli Selatan students in grades 4, 5, and 5 as the target group. This activity was implemented by UM-Tapsel Community Service Program students and Field Supervisors (DPL). This education focused on understanding bullying, its types, its impact, and bystander education to dare to report it. The PKM activity was scheduled for November 18, 2025. Through this activity, it is hoped that it will improve students' understanding and skills, prevent violence and bullying at MIN 1 Tapanuli Selatan, and create a safe, positive, and conducive learning environment.

Keywords: Education, Students, Stop Bullying,

Abstrak

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berjudul "Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik di Sekolah" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan empati siswa MIN 1 Tapanuli Selatan melibatkan siswa MIN 1 Tapanuli Selatan Kelas 4,5 dan 5 sebagai kelompok sasaran yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN UM-Tapsel bersama Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Edukasi ini difokuskan pada pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, dan edukasi by stander untuk berani melapor. Kegiatan PKM dilakukan secara terjadwal pada 18 November 2025. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, mencegah kekerasan dan perundungan di MIN 1 Tapanuli Selatan sebagai upaya menciptakan lingkungan yang aman, positif, dan kondusif untuk belajar.

Kata Kunci: Edukasi, Siswa, Stop Bullying

PENDAHULUAN

Bullying merupakan istilah yang tidak asing ditelinga kita. Bullying adalah tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, hingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Pelaku bullying sering disebut dengan istilah bully. Pelaku bullying ini tidak mengenal jenis kelamin maupun usia (Karyanti dan Aminuddin, 2008).

Di era saat ini, kasus kekerasan

terhadap anak usia sekolah semakin marak terjadi. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran yang besar bagi dunia pendidikan maupun para orang tua. Sekolah yang seharusnya berfungsi sebagai wadah belajarsekaligus tempa pembentukan karakter positif justru sering kali menjadi lokasi terjadinya bullying. Situasi tersebut membuat sebagian anak merasa enggan bahkan takut untuk bersekolah. Bullying sendiri dapat dipahami sebagai perilaku agresif yang

dilakukan secara sadar dengan tujuan menimbulkan ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikis, kepada orang lain. Dengan demikian, bullying merupakan bentuk penindasan yang dilakukan satu pihak terhadap pihak lain. Walaupun berasal dari faktor eksternal individu, praktik ini berdampak serius terhadap perkembangan mental dan kepribadian, baik bagi korban maupun pelakunya (Lusiana & Siful Arifin, 2022)

Artinya definisi bullying ini menekankan bahwa perilaku tersebut melibatkan tindakan agresif yang disengaja, berulang kali dilakukan, dan terjadi dalam hubungan interpersonal yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Terdapat dua jenis bullying, yaitu direct bullying dan indirect bullying. Direct bullying terjadi ketika pelaku melakukan perilaku perundungan secara langsung kepada korban, seperti melakukan pukulan, ejekan, atau tindakan agresif lainnya secara langsung (Pradana, 2024).

Menurut Riska (2016), Terdapat enam peran terjadinya perilaku bullying, yaitu:

- a. *Bully*, yaitu pelaku utama bullying.
- b. *Assisting the bully*, yaitu teman pelaku bullying.
- c. *Reinforcing the bully*, yaitu orang yang mendukung pelaku bullying.
- d. *Defender*, yaitu orang yang membela korban bullying.
- e. *Outsider*, yaitu orang yang diam saja ketika terjadi bullying.
- f. *Victim*, yaitu korban bullying

Menurut (Riska, 2016), Ada tiga jenis bullying yang terjadi di sekolah, yaitu:

- a. Bullying fisik adalah bullying yang dapat dilihat. Contoh bullying fisik yaitu memukul, mencubit, mendorong, menginjak kaki dan melempar dengan barang.
- b. Bullying Verbal adalah bullying yang dapat didengar. Contoh bullying verbal yaitu mengancam, memberikan julukan, mengejek, menyebarkan gosip dan menyoraki
- c. Bullying psikologis adalah bullying yang tidak bisa dilihat dan didengar (berhubungan dengan mental). Contoh

bullying psikologis yaitu memandang sinis, mendiamkan, memelototi dan mengucilkan.

Adapun beberapa upaya untuk mencegah terjadinya bullying yaitu:

- a. Peran Serta Orang Tua
Orang tua sangat berperan penting dalam pencegahan perilaku bullying. Oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya menanamkan moral dan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua dapat dikatakan sebagai model yang memiliki kelekatan utama dengan seorang anak secara emosional sehingga dapat mengembangkan perilaku yang mendukung pengendalian diri anak untuk tidak melakukan bullying.
- b. Penyuluhan
Penyuluhan adalah kegiatan mendidik, pemberian pengetahuan dan informasi. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah pada waktu tertentu. Sekolah dapat mendatangkan narasumber, seperti psikolog maupun guru bimbingan dan konseling.
- c. Pembuatan Poster Anti Bullying
Dalam suatu mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, guru dapat menugaskan kepada siswa untuk membuat poster anti bullying kemudian memajangkannya di mading sekolah. Dengan pembuatan poster tersebut siswa dapat mengetahui dampak negatif dari perilaku bullying, sehingga siswa diharapkan tidak melakukan perbuatan bullying lagi.

Tindakan bullying verbal tidak hanya dilakukan secara langsung, akan tetapi juga meneror melalui chat atau menelepon yang berisi pesan-pesan yang menyakiti perasaan orang lain. Bullying verbal ini dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi korban. Korban dapat menderita depresi dan menjadi kurang percaya diri (Najah et al., 2022). Penelitian Jelita et al., (2021) salah satu penyebab menurunnya kepercayaan peserta didik disebabkan oleh bullying verbal, sehingga korban bullying verbal tersebut menjadi pendiam dan minder terhadap dirinya sendiri saat bergaul bersama kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bullying terhadap kepercayaan diri peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Menjalin Kerja Sama dengan Pemerintah dan Masyarakat

Kegiatan ini diawali dengan menjalin kerja sama dengan Kepala Desa Panobasan, Pedamping desa, dan Bapak Kepala Sekolah beserta guru MIN 1 Tapanuli Selatan di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan pada hari Rabu 19 November 2025. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi adalah siswa/siswi kelas V sampai VI yang di anggap sudah mampu mencerna dan memahami materi yang di berikan dengan jumlah siswa yang hadir 65 orang. Metode yang digunakan dalam sosialisasi yaitu ceramah dan diskusi/kuis yang diajukan kepada siswa setelah materi ceramah di sampaikan oleh pemateri yaitu Dandi Ridwan Solih mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan dalam kegiatan ini ada beberapa tahapan yaitu: a)Persiapan Mahasiswa melakukan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tapanuli Selatan untuk mengidentifikasi permasalahan bullying yang ada. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan rencana program sekaligus memperoleh dukungan. Setelah itu, mahasiswa menyusun rencana kegiatan yang

meliputi sosialisasi anti bullying. Kemudian mahasiswa menyiapkan alat seperti Loudspeaker, microfon, beserta PPT. Pelaksanaan PKM dilakukan pada siang hari yaitu pada pukul 10.00-12.00 WIB yang diikuti oleh siswa dari kelas V sampai VI dan beberapa guru, PKM tersebut diawali dengan sambutan dan harapan oleh Kepala Sekolah MIN 1 Tapsel (Darwis Hasundutan), Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Irmalia Fitri Siregar, dan ketua KKN Desa Panobasan yaitu Izza Mauliy Daulay.

Setelah pembukaan, dilanjutkan *ice breaking* kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai stop bullying yang di sampaikan oleh pemateri. Tahapan pertama yang disampaikan oleh pemateri adalah apa itu bullying. Sebanyak 3 orang siswa pun menjawab. Kemudian penjelasan jenis-jenis bullying, dampak negatif bullying, dan mencegah serta melawan bullying yaitu dengan percaya diri dan tanggap terhadap tindakan bullying, simpan semua bukti bullying yang bias kamu laporkan kepada peegak hokum, berbicara dan laporkanlah. Tahapan terakhir anggota KKN memberikan kertas selebar agar siswa menuliskan nama yang pernah membullynya.

Setelah kegiatan PKM selesai maka Dosen Pendamping Lapangan (DPL) membuat laporan PKM dan artikel jurnal yang luaran PKM nya berbentuk artikel PKM yang publish di Jurnal Sinta sedangkan mahasiswa KKN Desa Panobasan yang berjumlah 19 orang memasukkan kegiatan ke dalam laporan KKN pribadi maupun kelompok



Gambar 1: Sosialisasi “Stop Bullying”

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Damanik, B. N., & Putra, I. (2025). Optimalisasi Literasi Digital Di SMK N 1 Pancur Batu: Edukasi Internet Sehat Untuk Membangun Lingkungan Digital Yang Aman Dan Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 91-95
- Damanik, B. N., Anwar, S., & Manurung, I. V. (2025). Edukasi Literasi Digital Untuk Menciptakan Penggunaan Internet Yang Aman Di UPT SDN 060831 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 86-90
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240.
- Karyanti dan Aminuddin. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. 2022. Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350.
- Marini, N., Turnip, B. R., Silitonga, R. K., Hutagaol, S., Lubis, F. W., Puspita, D., ... & Fika, L. A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Dan Cara Menghadapi Bullying Di Sekolah SMA Swasta Pelita Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 355-360
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191.
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., Purba, D. G., Simarmata, A., Saragih, Y. I., Siallagan, M., ... & Naibaho, G. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM dalam Pengembangan Wisata Pantai paris Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 132-138
- Pradana, 2024. Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Vol. 5, No. 3, Maret 2024*
- Rischa, dkk. 2016. “Perilaku Bullying di Sekolah,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1
- Sapitri. 2013. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Spasi Media, n.d.).
- Yunika. dkk. 2018. “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang,” *Konselor* 2, no. 3.